

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keanekaragaman budaya, tingkat pendidikan, sosial ekonomi dan adat istiadat menjadi faktor bervariasinya usaha, karya serta pencapaian tingkat tujuan hidup masing-masing penduduk. Penyebaran penduduk dalam kondisi yang tidak merata secara geografis menumbuhkan berbagai perbedaan karakteristik masyarakat, yaitu dengan adanya pengelompokan tingkat ekonomi, pemukiman pedesaan, perkotaan dan lain sebagainya.

Dalam setiap kegiatan manusia akan menghasilkan produk (barang dan jasa) yang bermanfaat. Namun, produk (barang dan jasa) tersebut pada akhirnya akan berubah dalam bentuk buangan atau limbah atau sering disebut dengan sampah.

Bertambahnya jumlah penduduk menyebabkan meningkatnya jumlah dan keragaman sampah, terutama di kota-kota besar yang padat penduduknya. Jumlah sampah kota yang melimpah justru menimbulkan masalah pengelolaan yang cukup rumit apabila tidak dikelola secara optimal. Sampah sering dianggap sebagai masalah dalam kehidupan manusia. Di satu sisi, sampah merupakan bahan – bahan yang tidak bernilai ekonomis sehingga dibuang, disisi lain, ada pihak yang menganggap sampah sebagai barang berguna yang dapat bernilai ekonomis. Jumlah sampah dan jenis sampah yang dihasilkan bervariasi untuk

setiap rumah tangga. Jumlah rumah tangga akan menentukan jumlah sampah yang harus diangkut oleh Dinas Kebersihan dan Pertamanan. Pengelolaan dalam pengangkutan sampah menjadi masalah tersendiri karena bila tidak tertangani dengan baik akan menyebabkan terjadinya timbunan sampah yang tidak terkehendaki dan pada akhirnya akan mencemari lingkungan.

Pencemaran lingkungan berhubungan erat dengan sampah karena sampah merupakan sumber pencemaran. Permasalahan sampah timbul karena tidak seimbangnya produksi sampah dengan pengelolannya. Di satu pihak, jumlah sampah terus bertambah dengan cukup cepat, sedangkan dilain pihak, kemampuan pengelolaan sampah masih belum memadai.

Timbunan sampah merupakan salah satu masalah besar yang selalu dihadapi di daerah perkotaan, terutama pada daerah yang padat jumlah penduduknya. Setiap pemerintah kota tentunya telah melakukan berbagai upaya untuk mengatasi permasalahan ini. Akan tetapi masalah sampah ini tidak pernah selesai karena aktifitas kehidupan masyarakat di perkotaan yang besar.

Saat ini penanganan sampah merupakan tanggung jawab Dinas Kebersihan dan Pertamanan, sedangkan masyarakat hanya berperan sebagai produsen sampah. Masyarakat sebagai produsen sampah dapat berpartisipasi dalam mengurangi jumlah sampah, menilai sampah dan mengelolah kembali menjadi barang berguna. Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah dapat membantu pemerintah dalam mewujudkan kota bersih.

Upaya pemanfaatan “nilai guna” sampah perkotaan ini sebenarnya telah lama dilakukan oleh masyarakat. Salah satu yang memanfaatkan hal tersebut adalah pemulung yang memungut jenis sampah tertentu dan menjualnya ke

bandar untuk kemudian diteruskan ke industri daur ulang (*recycling industry*). Pemungutan sampah oleh pemulung tersebut hanya untuk sampah – sampah anorganik atau sering disebut juga sampah kering, seperti: plastik, kertas, karton, dan logam. Sementara itu, jenis sampah organik saat ini telah banyak yang melakukan proses daur ulang, yaitu diolah menjadi pupuk kompos atau dijadikan sebagai makanan ternak.

Sampah selalu timbul menjadi persoalan rumit dalam masyarakat yang kurang memiliki kepekaan terhadap lingkungan. Ketidaksiplinan mengenai kebersihan dapat menciptakan suasana rusak akibat timbunan sampah. Begitu banyak kondisi tidak menyenangkan akan muncul. Sampah sendiri merupakan salah satu bentuk konsekuensi dari adanya aktifitas manusia dan volumenya akan berbanding lurus dengan jumlah penduduk. Apabila tidak ditangani secara efektif dan efisien, eksistensi sampah di alam tentu akan berbalik menghancurkan kehidupan disekitarnya. Selain menurunkan higienitas dan kualitas lingkungan, keberadaan sampah senantiasa menimbulkan problematika sosial yang cukup pelik di berbagai pihak.

Seiring bertambahnya jumlah penduduk di kota Medan tentunya akan diikuti dengan segala kegiatan sosial ekonomi masyarakat yang beragam, yang akan mendorong pada pemenuhan kebutuhan akan pelayanan kota. Jika pemenuhan kebutuhan pelayanan kota kurang baik akan muncul berbagai permasalahan sosial yang dapat mempengaruhi kualitas tingkat kehidupan masyarakat seperti kondisi permukiman dan kesehatan yang buruk. Semuanya ini memerlukan pembenahan dan penyempurnaan terhadap institusi (struktur organisasi) yang sudah ada, sehingga memiliki sumber daya manusia dengan

etos kerja yang baik, norma dengan nilai – nilai yang tegas di masyarakat sebagai kontrol sosial serta memiliki keterkaitan antara fasilitas pendukung dan personil yang tersedia.

Dari uraian diatas terlihat bahwa timbunan sampah tidak hanya memberikan keuntungan ekologis, tetapi juga meemilih “dampak” ekonomis. Dimana tentunya keuntungan ekonomis ini dapat digunakan sebagai sumber daya untuk keberlanjutan manajemen sampah.

Permasalahan yang dapat ditimbulkan oleh sampah perkotaan ini juga dapat terlihat di Kecamatan Medan Tembung Kota Medan. Medan Tembung merupakan salah satu Kecamatan terbesar di Kota Medan, yang berkembang dengan pesat sejalan laju pertumbuhan ekonomi di kawasan Sumatra Utara.

B. Identifikasi Masalah

Sesuai dengan penjelasan latar belakang masalah, maka masalah tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Seberapa besar jumlah timbulan sampah yang ada di Kecamatan Medan Tembung Kota Medan apabila dilihat berdasarkan tingkat pertumbuhan penduduknya.
2. Seberapa besar faktor koreksi antara jumlah timbulan sampah yang dihasilkan Kecamatan Medan Tembung Kota Medan berdasarkan jumlah penduduk per hari dengan jumlah timbulan sampah berdasarkan sumber sampah per hari?

3. Seberapa banyak jumlah sarana yang dibutuhkan oleh Dinas Kebersihan Kota Medan untuk menanggulangi sampah yang yang tidak terlayani di Kecamatan Medan Tembung?

C. Batasan Masalah

Mengingat luasnya ruang lingkup, keterbatasan waktu, tenaga dan ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh penulis, maka masalah pada penelitian ini perlu dibatasi. Penulis membatasi penelitian ini pada masalah jumlah timbulan sampah dari Tahun 2013 s/d 2018 di daerah Kecamatan Medan Tembung Kota Medan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah di atas maka permasalahan yang dibahas harus dirumuskan. Dalam penulisan ini, rumusan masalahnya adalah menganalisis jumlah timbulan sampah yang dihasilkan oleh masyarakat Kecamatan Medan Tembung dari Tahun 2013 s/d 2018 berdasarkan jumlah penduduknya.

E. Maksud dan Tujuan Penulisan

Sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan diatas, perlu diketahui apa maksud dan tujuan penulisan ini. Maksud dan tujuan penulisan ini adalah untuk mengetahui proyeksi jumlah timbulan sampah yang dihasilkan apabila dilihat dari tingkat pertumbuhan penduduk, serta asumsi kebutuhan prasarana dalam pengolahan persampahan oleh masyarakat Kecamatan Medan Tembung Kota Medan dari Tahun 2013 s/d 2018.

F. Manfaat Penulisan

Adapun manfaat dari penulisan ini adalah sebagai berikut :

1. Sebagai informasi bagi masyarakat tentang seberapa besar jumlah timbulan sampah yang dihasilkan oleh masyarakat Kecamatan Medan Tembung.
2. Sebagai informasi bagi masyarakat tentang seberapa besar kontribusi sampah yang harus ditanggulangi oleh Dinas Kebersihan Kota Medan apabila dilihat dari tingkat pertumbuhan penduduknya di Kecamatan Medan Tembung.
3. Sebagai informasi bagi masyarakat agar lebih memperhatikan lingkungan.
4. Sebagai informasi bagi masyarakat dan pemerintah bahwa adanya faktor koreksi antara jumlah timbulan sampah berdasarkan jumlah penduduk per-hari dengan jumlah timbulan sampah berdasarkan sumber sampah per-hari.
5. Sebagai informasi bagi masyarakat dan pemerintah tentang jumlah sarana yang dibutuhkan untuk menanggulangi persampahan di Kecamatan Medan Tembung Kota Medan.